

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kalimat pasif merupakan salah satu jenis kalimat dalam bahasa Indonesia yang penting dan cukup unik. Keunikannya dapat dilihat dari susunan unsur pembentuk kalimat pasif tersebut berupa subjek yang berperan sebagai korban atau sasaran dari pokok pembahasan. Hal ini disebabkan oleh subjek dikenai pekerjaan dan dinyatakan oleh predikat. Dalam kalimat pasif ada kecenderungan tidak ditemukan objek yang bertindak sebagai pelaku. Pembahasan mengenai kelengkapan unsur kalimat tentu menjadi menarik ketika membahas aspek gramatikal dalam sebuah bahasa khususnya ragam bahasa tulis.

Topik yang bersinggungan dengan kalimat pasif berkaitan dengan kajian linguistik yang membahas mengenai aturan susunan kalimat di dalamnya, yaitu sintaksis. Sintaksis adalah salah satu cabang dari ilmu tata bahasa Indonesia yang mengkaji struktur sebuah kalimat, klausa, dan frasa. Secara umum, struktur sintaksis dalam kalimat terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan (Tarigan, 2009: 4). Sintaksis juga memiliki beberapa ruang lingkup yang salah satunya adalah kalimat. Menurut Alwasilah (1983: 105), kalimat adalah satuan terbesar yang mewadahi segala butir dari rentangan kelompok dan struktur gramatik dalam bahasa. Untuk mendapatkan sebuah kalimat yang efektif, kalimat tersebut harus mengandung sebuah unsur yang lengkap. Kelengkapan ini setidaknya terdiri dari fungsi subjek dan predikat.

Kalimat pasif merupakan kalimat verbal yang fungsi subjeknya berperan sebagai penderita atau pasien (Cook dalam Suhardi, 2013: 100). Kalimat pasif juga diklasifikasikan ke dalam sebuah kalimat berdasarkan sifat hubungan aktor-aksinya bersamaan dengan kalimat aktif (Cook dalam Ba'dulu, 2004: 49). Menurut Chaer (2009: 203-206) terdapat kaidah khusus yang menandakan kalimat tersebut dikategorikan sebagai kalimat pasif, antara lain subjek kalimatnya sebagai penderita, predikat kalimatnya berprefiks *di-*, *ter-*, dan berkonfiks *ke- an*.

Adanya kajian mengenai sintaksis menjadi bukti bahwa salah satu usaha dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan efektif ialah dengan cara memperhatikan penggunaan kelengkapan unsur tata bahasa. Hal ini perlu untuk dipahami untuk mencapai fungsi komunikasi dalam bahasa khususnya bahasa tulis. Pentingnya aturan dalam bahasa tulis bisa terlihat dalam penerapannya di berbagai media komunikasi, antara lain media cetak. Menurut Suharyanto (2016: 126), salah satu media yang bersifat statis dan mengedepankan pesan pada penyampaian visualnya adalah media cetak. Media cetak terdiri dari dua macam, yaitu surat kabar/koran dan majalah. Perkembangan surat kabar pada zaman sekarang telah mengalami inovasi dalam bentuk media cetak elektronik atau media daring (dalam jaringan).

Baik surat kabar berupa koran maupun yang bisa dibaca dengan mengaksesnya melalui media daring, keduanya sama-sama merupakan ragam bahasa tulis. Artinya, informasi yang diberikan dalam bentuk huruf dan susunan kalimat dengan memperhatikan aturan tata bahasa, ketepatan pilihan kata, kepaduan antarkalimat, penggunaan ejaan, dan sebagainya. Menurut Sarwoko (2007: 1) bahasa

yang terdapat pada media cetak merupakan ragam bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik adalah salah satu alternatif ragam bahasa yang digunakan oleh pewarta media massa untuk menyampaikan informasi dalam konteks kejournalistikan.

Keberadaan kalimat pasif dalam tuturan bahasa Indonesia sering digunakan untuk mengisi berbagai ragam ilmu, antara lain penggunaannya dalam bahasa di perguruan tinggi, bahasa surat, bahasa sastra, bahasa pada wacana tulis, dan sebagainya. Dalam kajian ini, kalimat pasif memiliki peranan penting dalam menyusun konstruksi sebuah kalimat dalam pemberitaan hukum di media massa. Menurut Budhiono (2018: 20), dalam pemberitaan kasus kriminal, wartawan akan memilih susunan kalimat pasif untuk mengedepankan korban atau peristiwa. Selain susunan kalimat pasif yang lebih memfokuskan pada subjek sebagai sasaran perbuatan, pemilihan kalimat pasif tersebut dapat memengaruhi pembaca membentuk opini terhadap kasus yang diberitakan. Ketika aktor atau pelaku kejahatan masih belum terkonfirmasi dengan jelas, wartawan dalam membuat berita tentang hukum dan kriminal akan memilih untuk menggunakan kalimat pasif.

Perhatikan contoh berikut:

(1) Kedua pelaku telah dibawa ke kantor polisi.
 S P K

(Sumber: *Harian Singgalang*, 15 Mei 2025)

(2) Korban sempat dijanjikan keuntungan 30 – 200 % setelah bergabung.
 S P Pel K

(Sumber: *Harian Singgalang*, 20 Maret 2025)

Berdasarkan kaidah khusus kalimat pasif menurut Chaer (2009: 203-206), contoh kalimat 1 merupakan kalimat pasif, karena subjek berperan sebagai penderita yang dijelaskan oleh predikat. Pola kalimat yang dibentuk adalah pola S-P-K. Dalam pola tersebut, *kedua pelaku* berfungsi sebagai subjek, *telah dibawa* berfungsi sebagai predikat yang memiliki penanda verba pasif berupa imbuhan *di-* pada kata *dibawa*, dan *ke kantor polisi* berfungsi sebagai keterangan tempat. Identifikasi yang dilakukan pada predikat kalimat pasif tersebut menggunakan teknik baca markah dengan melihat langsung pemarkah yang digunakan dalam data yang ada.

Contoh kalimat 2 juga termasuk ke dalam kalimat pasif yang membentuk pola kalimat S-P-Pel-K dengan ciri penanda verba pasif *di-* kan. Dalam pola tersebut, *korban* berfungsi sebagai subjek, *sempat dijanjikan* berfungsi sebagai predikat dengan penanda berupa imbuhan *di-* kan yang melekat pada kata *dijanjikan*, *keuntungan 30 – 200 %* berfungsi sebagai pelengkap yang melengkapi predikat dan tidak bisa dipindahkan menjadi subjek utama jika kalimat ini diubah strukturnya, serta *setelah bergabung* menunjukkan keterangan waktu.

Dua contoh kalimat tersebut dapat mewakili data yang diambil dalam kajian skripsi ini. Data tersebut bersumber dari berita rubrik hukum media daring bernama *Harian Singgalang*. Dalam media ini ditemukan banyak kalimat pasif yang memenuhi ciri-ciri dalam kaidah kalimat pasif dibandingkan dengan media lainnya, sehingga mudah untuk diidentifikasi dalam proses penelitian. Selain itu, portal berita ini belum banyak dijadikan sumber data penelitian dengan topik khusus mengenai kalimat pasif yang membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan.

Rubrik dalam KBBI diartikan sebagai kepala karangan (ruangan tetap) dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya. Rubrik digunakan untuk membagi berita ke dalam berbagai topik pembahasan, seperti rubrik kesehatan yang membahas topik kesehatan atau pola hidup sehat, rubrik olahraga yang berisi topik tentang keolahragaan, dan rubrik hukum dengan fokus utama seputar hukum atau tindak kasus kriminal. Berdasarkan alasan-alasan tentang keunikan kalimat pasif dalam pembentukan kontruksi sebuah kalimat pasif sebagaimana yang telah dijelaskan dari contoh sebelumnya, penelitian ini kemudian dilakukan dengan mengambil sumber data dari *Harian Singgalang*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja pola dan penanda kalimat pasif yang ditemukan berdasarkan kaidah kalimat pasif dalam rubrik hukum di media daring *Harian Singgalang* edisi terbit Agustus 2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola dan penanda kalimat pasif yang ditemukan berdasarkan kaidah kalimat pasif yang terdapat dalam rubrik hukum di media daring *Harian Singgalang* edisi terbit Agustus 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara khusus agar dapat bermanfaat untuk menambah variasi ilmu pengetahuan dalam diskusi literatur mengenai kalimat pasif, terlebih yang terdapat pada media daring dalam rubrik hukum. Alasan lain ialah agar menambah referensi yang diperlukan untuk studi mahasiswa yang memiliki kaitannya dengan tulisan ini dikemudian hari, menambah referensi pembahasan mengenai pola dan penanda yang digunakan berdasarkan kaidah kalimat pasif dalam ragam ilmu, khususnya ragam bahasa jurnalistik dalam pemberitaan rubrik hukum media daring *Harian Singgalang*.

1.5 Tinjauan Pustaka

Menurut Kurniawan (2018: 31), tinjauan pustaka dapat membantu untuk membangun akar teoretis, memperjelas ide-ide, dan mengembangkan metodologi penelitian yang dilakukan. Tujuannya ialah sebagai alat untuk mengukur dan membandingkan sejauh mana relevansi penelitian sekarang dengan yang terdahulu agar ditemukan kekhasan yang baru. Hasil pencarian yang ditemukan mengenai penelitian terdahulu yang relevan terhadap skripsi ini adalah terdapat beberapa tulisan tentang kalimat pasif yang menggunakan surat kabar daring sebagai objeknya, tetapi memiliki variasi yang berbeda dari fokus pembahasan. Berikut beberapa kajian yang relevan terhadap penelitian yang dapat ditemukan:

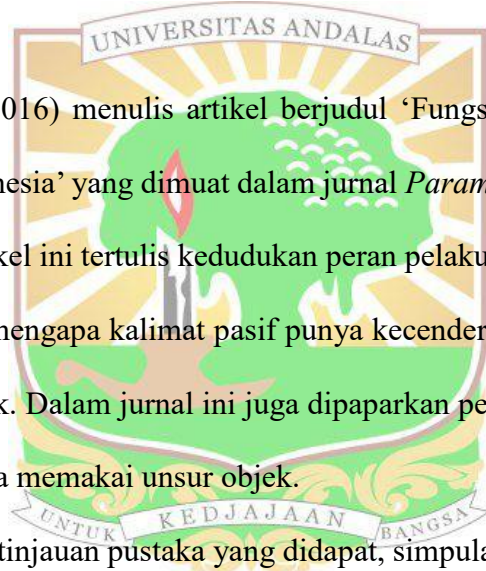
- a. Ismi Wahyuningsih, dkk. (2025) menulis artikel berjudul ‘Analisis Penggunaan Kalimat Aktif dan Pasif pada Rubrik Pendidikan *kompas.com* Bulan September

2024' yang dimuat dalam jurnal *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Budaya* volume 3 nomor 1 yang terbit tahun 2025. Jurnal ini berisi penelitian yang menjabarkan pemakaian kalimat aktif dan pasif berdasarkan jenis, struktur, dan ciri-cirinya pada teks berita *online kompas.com*. Artikel ini membahas struktur atau pola dasar kalimat pasif yang dibagi ke dalam tiga tipe, yaitu tipe 1, tipe 2, dan tipe 3.

- b. Muh. Ali Akbar Nasrul (2023) menulis skripsi berjudul 'Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dalam Novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye: Kajian Sintaksis' dari Universitas Hasanuddin Makassar. Objek penelitian ini berupa kalimat pasif dengan sumber datanya diambil dari novel Tere Liye berjudul *Harga Sebuah Percaya*. Skripsi ini menelaah kalimat pasif dengan fokus pembahasan yang diteliti ialah bentuk dan makna yang menandai kalimat pasif tersebut dalam suatu konstruksi kalimat pasif.
- c. Masyra'atul Zaim (2020) menulis skripsi berjudul 'Peran Pelaku Sebagai Predikat dalam Kalimat Pasif Bahasa Indonesia (Kajian Gramatikal)' dari Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dalam skripsi ini, penulis meninjau peran pelaku dalam unsur predikat sebuah kalimat pasif bahasa Indonesia. Skripsi ini meneliti kedudukan fungsi sintaksis berupa subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang membentuk struktur sebuah kalimat. Pembahasan yang menjadi fokus utama skripsi ini adalah peran pelaku unsur pengisi predikat yang digunakan dalam kalimat pasif bahasa Indonesia.

- d. Ralph Hery Budhiono (2018) menulis artikel berjudul ‘Kalimat Pasif dan Pemakaiannya dalam Berita Kriminal di Media Daring Cetak’ yang dimuat dalam Jurnal *Suar Betang* volume 13 nomor 1 tahun 2018. Artikel ini secara garis besar membahas mengenai penggunaan kalimat pasif yang berperan penting dalam struktur kalimat berita jenis kriminal pada media daring dan cetak. Dalam artikel ini tertulis bahwa unsur pembentuk kalimat pasif dengan kecenderungannya berupa tidak hadir fungsi objek dapat membantu pembaca dalam memahami isi atau konteks berita, karena kalimat tersebut lebih menekankan pada pemilihan konstruksi kalimat pasif yang terkesan menonjolkan sasaran atau penderita.
- e. M.G. Banon Fitri Wahjuni (2017) menulis artikel berjudul ‘Pola Kalimat dalam Tajuk Rencana *Kompas* Edisi Maret 2015’ yang termuat dalam jurnal *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* volume 15 nomor 2 yang terbit tahun 2017. Jurnal ini berisi kajian mengenai pola kalimat yang terdapat dalam tajuk rencana media cetak bernama *Kompas* pada susunan kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran edisi terbit Maret 2015.
- f. Venti Dian Lestari (2017) menulis skripsi berjudul ‘Analisis Kalimat Aktif dan Pasif dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar *Harian Kompas* Edisi Februari 2017’ dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Skripsi ini menguraikan penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam surat kabar yang diambil dari *Harian Kompas* edisi terbit pada Februari 2017.

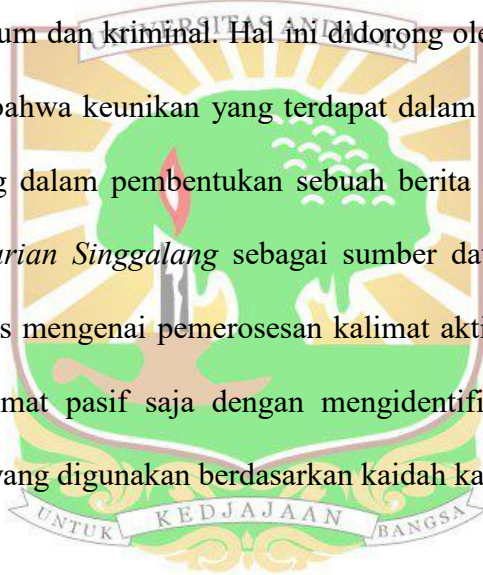
- g. Dewi Apriliani (2016) menulis skripsi berjudul ‘Analisis Kalimat Aktif dan Pasif pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi-Bisnis Bulan Agustus 2014’ dari Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif dalam surat kabar sekaligus pemrosesan kalimat aktif menjadi kalimat pasif. Pemrosesan dilakukan dengan mengganti penggunaan imbuhan pengisi verba dalam predikatnya dan memindahkan peran pelaku pengisi objek di kalimat aktif menjadi pengisi subjek di kalimat pasif.
- h. Suher M. Saidi (2016) menulis artikel berjudul ‘Fungsi Pelaku dalam Kalimat Pasif Bahasa Indonesia’ yang dimuat dalam jurnal *Paramasastra* volume 3 nomor 2 tahun 2016. Artikel ini tertulis kedudukan peran pelaku dalam kalimat pasif dan alasan sederhana mengapa kalimat pasif punya kecenderungan tidak mewajibkan adanya unsur objek. Dalam jurnal ini juga dipaparkan perbandingan kalimat aktif dengan pasif ketika memakai unsur objek.



Berdasarkan tinjauan pustaka yang didapat, simpulan atas skripsi dan artikel yang ditemukan ialah terdapat penelitian mengenai kalimat dalam berbagai macam media massa yang ada dengan mengambil sumber data dari media cetak dan daring. Objek kajiannya beragam, seperti kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat aktif, kalimat pasif, fungsi peran sebagai pelaku, dan sebagainya. Dalam beberapa referensi tersebut, ditemukan ulasan mengenai kedudukan subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan dalam pembentukan kalimat, khususnya kalimat pasif. Fungsi S-P-O-Pel-K tersebut dapat mendukung proses penelitian skripsi ini sebagai referensi mencari

susunan kalimat pasif yang dipakai dari unsur-unsur pembentuknya. Selain itu, terdapat informasi berupa perbandingan proses pengolahan dan analisis data dari objek kajian yang berbeda berdasarkan ragam kalimat yang diteliti dalam tinjauan pustaka yang ada.

Melalui referensi tinjauan pustaka, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu telah melakukan analisis kalimat aktif dan pasif yang dipakai dalam rubrik tertentu media massa, sedangkan secara garis besar penelitian ini mengambil kajian kalimat pasif saja dalam rubrik yang spesifik membahas tentang hukum dan kriminal. Hal ini didorong oleh alasan pada poin latar belakang sebelumnya bahwa keunikan yang terdapat dalam konstruksi kalimat pasif memiliki peran penting dalam pembentukan sebuah berita hukum di media massa, yaitu media daring *Harian Singgalang* sebagai sumber datanya. Selain itu, dalam skripsi ini tidak dibahas mengenai pemerosesan kalimat aktif menjadi kalimat pasif, tetapi fokus pada kalimat pasif saja dengan mengidentifikasi pola kalimat yang dibentuk dan penanda yang digunakan berdasarkan kaidah kalimat pasif yang ada.

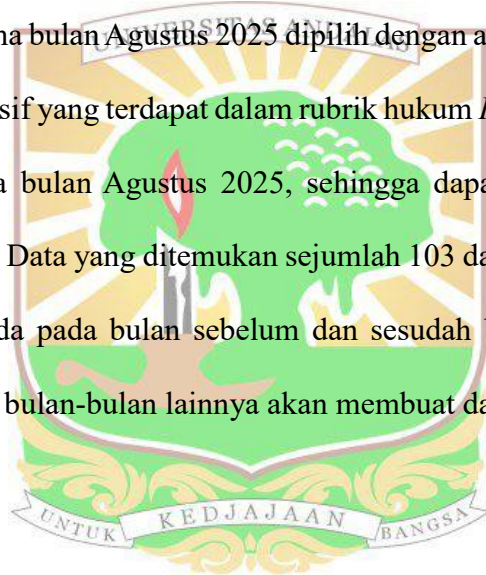


1.6 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 18) dalam melakukan penelitian berbasis kualitatif, populasi berarti wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari populasi itu.

Meurut Sudaryanto (2015: 21), populasi adalah keseluruhan data sebagai suatu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel atau tidak, sedangkan sampel adalah data mentah yang dianggap dapat mewakili populasi yang ada untuk dianalisis.

Populasi penelitian ini adalah semua kalimat pasif yang terdapat dalam rubrik hukum media daring *Harian Singgalang*. Sampel yang diambil adalah kalimat pasif yang terdapat dalam rubrik hukum edisi terbit pada bulan Agustus 2025. Pemilihan sampel selama bulan Agustus 2025 dipilih dengan alasan data mengenai pola dan penanda kalimat pasif yang terdapat dalam rubrik hukum *Harian Singgalang* sudah banyak termuat selama bulan Agustus 2025, sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi data yang ada. Data yang ditemukan sejumlah 103 data. Sementara itu, terjadi kesamaan data yang ada pada bulan sebelum dan sesudah bulan Agustus, sehingga pengambilan data pada bulan-bulan lainnya akan membuat data menjadi jenuh.



1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2007: 11), laporan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif memiliki kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data yang diambil dapat berasal dari sebuah naskah wawancara, catatan di lapangan, dokumentasi berupa foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan lainnya.

Dalam menyusun skripsi ini, metode dan teknik penelitian linguistik yang digunakan ialah teori dari Sudaryanto (2015: 8) yang terbagi dalam tiga tahapan metode sebagai berikut:

1.7.1 Metode Penyediaan Data

Metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap. Teknik lanjutannya adalah Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode simak membantu peneliti untuk mengamati bahasa yang digunakan dalam tulisan. Menurut Sudaryanto (2015: 203), dalam praktik metode simak direalisasikan dengan cara penyadapan. Teknik ini digunakan untuk menyadap semua informasi berupa kalimat pasif dalam rubrik hukum media daring *Harian Singgalang*.

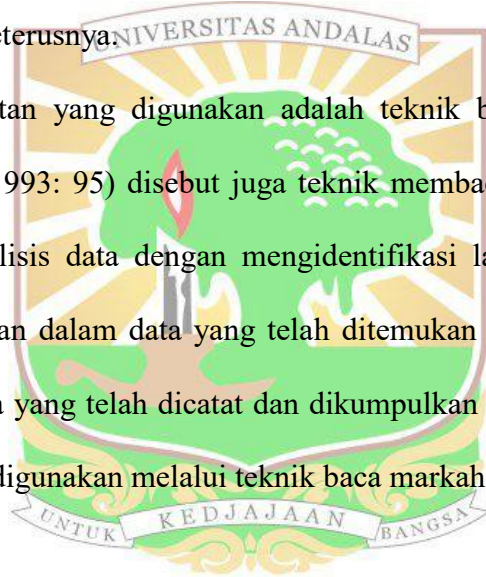
Teknik lanjutan yang digunakan adalah Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC digunakan untuk mengamati penggunaan bahasa berupa bahasa tulis yang bersumber dari media daring *Harian Singgalang* dan tidak terlibat dalam percakapan atau dialog bersama narasumber di lapangan. Teknik ini dilengkapi dengan teknik catat untuk membantu mencatat data yang relevan, yaitu kalimat pasif dalam rubrik hukum media daring *Harian Singgalang*. Masa penyediaan data ini berlangsung dari bulan Agustus 2025 hingga April 2026

1.7.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode agih, yaitu salah satu metode analisis data linguistik yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa. Dalam penelitian

ini alat penentunya adalah objek yang sedang menjadi pusat perhatian yang sedang diteliti, yaitu kalimat pasif dalam rubrik hukum media daring *Harian Singgalang*. Teknik dasar yang dipakai adalah Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) yang digunakan untuk membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur. Dengan menggunakan teknik dasar BUL, dapat ditentukan unsur-unsur satuan lingual yang membentuk kalimat pasif dalam rubrik hukum media daring *Harian Singgalang*. Dalam hal ini yang dimaksud satuan lingual adalah unsur pengisi sintaksis dalam kalimat pasif, yaitu subjek, predikat, dan seterusnya.

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik baca markah (BM) atau menurut Sudaryanto (1993: 95) disebut juga teknik membaca pemarkah. Teknik ini merupakan teknik analisis data dengan mengidentifikasi langsung pemarkah alias penanda yang digunakan dalam data yang telah ditemukan dan dicatat sebelumnya. Dalam praktiknya, data yang telah dicatat dan dikumpulkan akan dilanjutkan dengan melihat penanda yang digunakan melalui teknik baca markah.



1.7.3 Metode Penyediaan Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan ialah metode informal. Metode ini membantu menunjang penyajian data dengan mendeskripsikan secara kualitatif data penelitian menggunakan uraian kata-kata. Penyajian yang dilakukan dengan cara memaparkan hasil uraian data menggunakan bahasa sehari-hari agar dapat tersampaikan dengan baik sehingga memudahkan pembaca dalam memahami penjelasan.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun atas empat bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, serta sistematika penulisan. Bab II berupa landasan teori. Bab III menyajikan pembahasan yang berisi hasil analisis data, yaitu hasil analisis mengenai pola dan penanda berdasarkan kaidah kalimat pasif yang digunakan dalam rubrik hukum media daring *Harian Singgalang*. Terakhir bab IV sebagai penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

